

**PENGARUH METODE BERCERITA DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK
AISYIYAH II
BATURAJA OGAN KOMERING ULU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Skripsi dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
ELI PUTRIANI
NPM : 1511070016

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH METODE BER CERITA DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI TK
AISYIYAH II
BATURAJA OGAN KOMERING ULU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Skripsi dan Memenuhi Syarat-
syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Oleh :

ELI PUTRIANI

Dalam dunia pendidikan jenjang Taman Kanak-kanak, salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah bahasa yakni berbicara, membaca, menulis dan mendengar. Selama ini keterampilan berbicara kurang mendapatkan perhatian dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan guru lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Akibatnya perbendaharaan kata anak masih terbatas dan anak kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan guru. Tidak jarang, anak juga merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya, serta berbicara tanpa disertai mimik muka yang tepat. Oleh karena itu metode bercerita diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini di TK Aisyiyah II Baturaja OKU. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen (*true experimental research*) karena peneliti tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang muncul. Rancangan eksperimen dalam penelitian ini adalah dengan pola *posttest-only control design*. Populasi dalam penelitian ini peserta didik di Tk Aisyiyah II Baturaja OKU T.A 2018/2019, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh karena semua populasi dijadikan sampel yakni kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan B2 sebagai kelas kontrol. Instrumen pada penelitian ini berupa instrumen tes berupa angket untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik.

Untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji *independent sample t-test*. Hasil analisis data menunjukkan nilai $sig > \alpha$ dimana ($0.637 > 0.05$) dan data pada kelas kontrol diperoleh $sig > \alpha$ dimana ($0.091 > 0.05$) sehingga data keduanya sama-sama berdistribusi normal, untuk nilai $|t_{hitung}| = 15.479$ lebih kecil dari $t_{tabel} =$ dengan $df = 28.040$ ($15.479 < 28.040$) dan $sig.(2-tailed) = 0.000$ dimana ($0.000 < 0.05$) dengan taraf kepercayaan 95% data signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah II Baturaja Ogan Komering Ulu Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci : Metode Bercerita, Keterampilan Berbicara.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGANGUH METODE BERCEKITA DALAM
MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA
ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH II BATURAJA
OGAN KOMERING ULU.**

Nama Mahasiswa : **ELI PUTRIANI**

NPM : **1511070016**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Nilayati Tadjuddin, M.Si

NIP. 195508261983032002

Iwan Karniawan, M.Pd

NIP. 197405202000031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah II Baturaja Ogan Komering Ulu”**, disusun oleh **ELI PUTRIANI, NPM : 1511070016**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pada hari/tanggal: **Rabu, 28 Agustus 2019** pukul: **13.00-15.00 WIB** di Ruang Sidang PIAUD.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

Sekretaris : Untung Nopriansyah, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.

Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si.

Pembimbing II : Iwan Kurniawan, M.Pd.



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 200 2

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۖ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۖ

Artinya : “ *Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (QS ArRahman : 3-4)*”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2005),h.531

PERSEMBAHAN

Alhamduillahirabil'alaamin, sujud syukur peneliti persembahkan pada Allah SWT yang maha kuasa, atas limpahan berkah dan rahmat, detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini peneliti dapat mempersembahkan skripsi yang sederhana ini kepada orang-orang tersayang :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Dedi Pramono dan Ibunda Juwita Nida yang telah berjuang mendidikku sejak kecil. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang sepenuh hati, dukungan moril maupun materil serta keikhlasan dalam menyelipkan namaku di setiap doamu. Setiap kali keberuntungan itu datang maka aku percaya doa-doamu telah didengarnya.
2. Kakak-kakakku tersayang, Eka Mariza Wati, Eko Febriandi, Elis Agustina, S.Pd. dan Yudhi Abdi Yuwana, S.T serta keponakanku tersayang Daffa Rizky Pratama, Habib Saputra, Naomi Shaqila Bilqis, Alfasha Muzakki dan Muhammad Khairan Atallah. Terima kasih selalu memberikan cinta, kasih sayang, serta semangat untukku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Peneliti Eli Putriani lahir di Baturaja, Kab. Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan pada tanggal 23 Februari 1998. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Dedi Pramono dan Ibu Juwita Nida yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa.

Peneliti menempuh pendidikan formal pertama kali di Sekolah Dasar Negeri 66 Kec. Sosoh Buay Rayab Kab. Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan pada tahun 2003, kemudian peneliti melanjutkan sekolah di SMP N 8 Sosoh Buay Rayab Kab. Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan pada tahun 2009. Setelah menempuh sekolah menengah pertama peneliti melanjutkan sekolah ke SMA N 5 Baturaja Kab. Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan pada tahun 2011. Di SMA peneliti aktif pada bidang organisasi OSIS dan Palang Merah Remaja. Setelah lulus SMA, tahun 2015 peneliti melanjutkan studi di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamduillahirabill'alaamin, sujud syukur peneliti persembahkan pada Allah SWT yang maha kuasa, atas limpahan berkah dan rahmat yang diberikan-Nya hingga saat ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak pada Pembelajaran Bahasa. Sholawat teriring salam semoga selalu dicurahkan-Nya kepada baginda suri tauladan Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Tujuan dalam penyusunan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi strata satu (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas dukungan dan bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

3. Dr. Heny Wulandari, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si selaku pembimbing I dan Iwan Kurniawan, M.Pd selaku pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, masukan yang sangat berharga serta pengorbanan waktu dan kesabaran yang luar biasa dalam membimbing sejak awal hingga akhir pembuatan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini) yang telah memberikan ilmu yang tak terhingga selama menempuh pendidikan di program studi Pendidikan Fisika UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepala Sekolah, Guru dan Staf di TK Aisyiyah II Baturaja Ogan Komering Ulu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayundaku Hesti Herliantari, S.Pd, dan adikku Umi Anisah Apriliani, S.Pd yang senantiasa mendengarkan keluh kesahku dan selalu memberiku semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat seperjuanganku tersayang Desta Tri Wahyuni, S.Pd dan Titi Setianingsih, S.Pd yang bersama-sama mengenal kampus menjadi teman tidur sekaligus memberiku banyak kesan untuk kita lewati hingga kita sama-sama menyelesaikan pendidikan s1.

9. Sahabat seperjuanganku tersayang sejak awal hingga akhir semester, Era Puspita Sari, Nadiya Gius Aprilina, Selvi Purnamasari dan Desy Santika dan seluruh anak kelas A di PIAUD angkatan 2015 yang telah memberikan warna, mengukir cerita bersama selama hampir 4 tahun.
10. Prada Oka Sugawa yang selalu mendengarkan keluh kesahku selama perkuliahan, memberikan semangat doa dan dukungan yang tiada hentinya dan selalu mendampingiku dari awal perkuliahan hingga sampai pada titik akhir pembuatan skripsi.
11. Sahabatku dimasa sekolah Yuris Ramadhona, Sri Rahayu Susanti, Heni Wahyu Wido Wati dan Juniarti. Terimakasih atas doa dan dukungan yang tak mengenal jarak diantara kita.
12. Semua pihak yang telah membantu dan tak mungkin satu per satu dapat peneliti tuliskan.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasan semua pihak dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga menyadari keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penulisan skripsi ini. Sehingga peneliti juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi peneliti. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 2019

Peneliti

Eli Putriani

1511070016



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	12
2. Metode Bercerita	
a. Pengertian Metode Bercerita.....	13
b. Jenis-jenis Metode Bercerita	15
c. Langkah-langkah Metode Bercerita.....	15
d. Fungsi Metode Berceita	17
e. Manfaat Metode Bercerita.....	17
3. Kemampuan Berbicara	
a. PengertianBerbicara	18
b. Tujuan Berbicara.....	25
c. Fungsi Berbicara dalam Bahasa	25
B. Tinjauan Pustaka	26

C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis penelitian.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	36
1. Uji Validitas	44
2. Uji Realibilitas	44
F. Teknik Analisis Data	
a. Uji Normalitas.....	45
b. Uji Homogenitas	46
c. Uji Hipotesis.....	46
G. Hipotesis Statistika.....	47

BAB IV KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Hasil Tes Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57
2. Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik Perindikator	59
3. Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Berbicara	62
a. Uji Normalitas.....	62
b. Uji Homogenitas	63
c. Uji Hipotesis.....	63
B. Pembahasan.....	64

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kemampuan Berbicara Anak	8
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Posttest Only Control Design</i>	33
Tabel 3.2 Distribusi Peserta Didik Kelas B1 dan B2.....	35
Tabel 3.3 Alternatif Skor	38
Tabel 3.4 Instrumen Penelitian	39
Tabel 3.5 Lembar Observasi	41
Tabel 3.6 Ketentuan Uji Validitas	43
Tabel 3.7 Ketentuan Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas.....	45
Tabel 3.9 Ketentuan Uji Normalitas	45
Tabel 3.10 Ketentuan Uji Homogenitas.....	46
Tabel 3.11 Ketentuan Uji Hipotesis.....	47
Tabel 4.1 Hasil Tes Nilai Keterampilan Berbicara.....	57
Tabel 4.2 Kriteria Pencapaian Perkembangan Anak	59
Tabel 4.3 Persentase Nilai Perindikator Kelas Eksperimen.	60
Tabel 4.4 Persentase Nilai Perindikator Kelas Kontrol	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas.....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis.....	63

DAFTAR GRAFIK

Gambar 4.1 Nilai Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	58
Gambar 4.2 Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik Per Indikator.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu usaha dalam menjawab permasalahan serta berbagai tantangan yang selalu hadir dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mencerdaskan dan meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Bagi bangsa Indonesia pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 20 yang menjelaskan bahwa : Pendidikan Nasional Bertujuan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Mengembangkan Manusia Seutuhnya, yaitu Manusia Yang Beriman dan Bertaqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Berbudi Pekerti Yang Luhur, Memiliki Pengetahuan Dan Keterampilan, Kesehatan Jasmani dan Rohani, Kepribadian Yang Mantap dan Mandiri Serta Tanggung Jawab Kemasyarakatan dan Kebangsaan.²

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.³

²Dwi Merliawati, "Hubungan Penerapan Metode Bercerita Dengan Keterampilan Mengungkapkan Bahasa pada Anak Usia Dini", *jurnal FKIP universitas lampung*, (2015)

³Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga merupakan pendidikan paling mendasar dan menempati posisi yang paling strategis manusia (SDM). Tidaklah mengherankan apabila banyak Negara-negara yang menaruh perhatian sangat besar terhadap penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Negara Indonesia memiliki komitmen yang sangat jelas sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang No. 2 - Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal yang menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini Seajar Dengan Bentuk, Jenis, Dan Jenjang Pendidikan Lainnya.⁴

Kurikulum PAUD untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mencakup semua program pengembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik (motorik kasar, motorik halus, kesehatan dan perilaku keselamatan), Kognitif (belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, berfikir simbolik), bahasa (memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, keaksaraan), sosial-emosional (kesadaran diri, rasa tanggungjawab untuk diri dan orang lain, perilaku prososial) dan seni (keterampilan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama dan beragam bidang seni lainnya).⁵Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat di baca pada Firman Allah swt Sebagai berikut :

⁴ Yosephine Priscilia PR, A.A Gede Agung dan Didith Pramunditya Ambara, “Penerapan Metode Bercerita Berbantu Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan perilaku Moral”. *e-journal PG PAUG Universitas Ganेशha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 2. No.1 (2014), h.2

⁵ Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini (2015), h.4

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Sn-Nahl:78).⁶

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Seperti halnya anak usia dini. Bahasa tidak dipelajari dalam kondisi hampa sosial, sebagian besar anak menerima sangat banyak masukan sejak usia dini. Dukungan dan keterlibatan yang diberikan oleh para pengasuh dan guru sangat mempermudah anak ketika mempelajari bahasa .⁷

Bermain adalah salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini. Dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik, permainan dapat diikuti anak secara menyenangkan. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan , menemukan dan memanfaatkan benda-benda disekitarnya.)⁸

Montessori memandang permainan sebagai “kebutuhan batiniah” setiap anak karena bermain mampu menyenangkan hati, meningkatkan keterampilan,

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2005), h.275

⁷ John W. Santrock , *Life- Span Development Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketigabelas Jilid I* (Erlangga : PT Gelora Aksara Pratama, 2011) h.194

⁸Suyadi, Maulidyaulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.34.

dan meningkatkan perkembangan anak. Konsep bermain inilah yang kemudian disebutnya sebagai belajar sambil bermain.

Montessori mengatakan : “ *For the child, play is an enjoyable, voluntary, purposeful, and spontaneously chosen activity. It is often creative as well, involving problem solving, learning, new social skill, new language and new physical skills.*”

Terjemahan bebasnya : “bagi anak, permainan adalah sesuatu yang menyenangkan, suka rela, penuh arti, dan aktivitas spontan. Permainan sering juga dianggap kreatif, yang menyertakan pemecahan masalah, belajar keterampilan sosial yang baru, bahasa baru dan keterampilan fisik yang baru”.⁹

Anak adalah sosok individu unik, memiliki sifat dan karakter yang sangat khas dan berbeda dengan individu dewasa. Anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi mengenai segala sesuatu yang ada disekitarnya. Anak tidak akan berhenti bertanya tentang suatu hal yang ingin diketahui sampai ia benar-benar menemukan jawaban yang memuaskan atas pertanyaan yang diajukan. Selain itu, anak juga adalah individu yang sangat aktif, dinamis, memiliki daya imajinasi yang tinggi dan sifat egosentris yang selalu melekat di dalam dirinya.

Masing-masing anak mempunyai modal kreativitas dalam dirinya, guru hanya perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk menyalurkan seluruh potensi anak tersebut. Rangsangan dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif. Munculnya daya kreativitas anak

⁹ *Ibid*

dengan membiarkan anak menuangkan imajinasinya. Ketika anak mengembangkan keterampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan keterampilan dalam mengingat sesuatu.

Santrock dan Yuliani menyatakan bahwa kreativitas adalah keterampilan untuk memikirkan sesuatu dengan cara baru dengan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.¹⁰

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar disekolah, terdapat beberapa aspek keterampilan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam mengajar, agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif. Mengajar yang efektif tergantung pada tiga hal, yaitu: kepribadian guru, strategi yang dipilih, dan pola tingkah laku dan kompetensi yang relevan. Dan dalam sistem belajar yang sifatnya klasikal, guru harus berusaha agar proses belajar mengajar mencerminkan komunikasi dua arah. Hal ini menuntut guru mampu memilih strategi mengajar yang tepat.¹¹

Salah satu aspek keterampilan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai untuk membentuk pikiran, perasaan dan perbuatan-perbuatan, serta alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Sebagai alat, bahasa digunakan manusia untuk berinteraksi, berkomunikasi antar individu satu dengan lain, menjelaskan pikiran, perasaan dan perilaku.

¹⁰ Nurhayati, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Bereksplorasi Melalui Koran Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyiyah II Duri", *jurnal Pesona Paud Vo.1 No.1*.

¹¹ Hasnidar, "Penerapan Metode Story Reading Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aba 005 Pulau Balau", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Universitas Riau vol.4 no.2 (2015)*.

Anak-anak sejak dini perlu diberi kesempatan dalam kebebasan berbicara yang sangat diperlukan karena sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik orang tuannya maupun dengan teman seusianya serta orang lebih dewasa dari segi umurnya.

Berbicara merupakan perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini, karena bahasa bukanlah sekedar pengucapan kata-kata atau bunyi tetapi merupakan suatu alat untuk mengekspresikan, mengatakan, menyampaikan atau mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan. Tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakinkan seseorang. Secara umum keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun sudah dapat menyebutkan berbagai bunyi atau suara tertentu, menirukan 3-4 urutan kata, sederhana dan sudah dapat menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana.

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini terutama melalui pembelajaran dengan metode bercerita adalah aspek keterampilan berbicara. Keterampilan ini keterampilan berbicara. Keterampilan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosa kata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara terstruktur misalnya keterampilan anak mengulang kembali penjelasan ataupun pembicaraan yang didengarnya dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang sesuai hingga dapat dimengerti oleh orang lain. Oleh karena itu, diperlukan latihan, praktek serta pembiasaan yang rutin.

Pada lingkup perkembangan berbicara ada beberapa tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai yaitu mengulangi kalimat sederhana, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menyatakan alasan terhadap sesuatu dan dapat menceritakan kembali sesuatu yang diperdengarkan. Maka dari itu sebagai seorang guru harus mampu menstimulasi keterampilan anak dalam mengungkapkan bahasa secara optimal.¹²

Keterampilan berbahasa ini meliputi empat aspek yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek keterampilan berbahasa ini dari segi sifatnya dapat pula dibagi menjadi dua kelompok, yaitu reseptif dan produktif. Menyimak dan membaca dikategorikan sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif.¹³

Sasaran aspek berbicara adalah agar anak terampil berbicara, terutama dalam situasi resmi. Namun untuk sampai pada sasaran ini tidaklah mudah, banyak kendala yang ditemui guru, misalnya anak didik tidak mau/enggan jika diajak berlatih. Hal ini mungkin saja disebabkan pemilihan metode yang tidak tepat dan tidak bervariasi sehingga membosankan anak didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa adalah berbicara yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, pendapat,

¹²Dwi Merliawati, "Hubungan Penerapan Metode Bercerita Dengan Keterampilan Mengungkapkan Bahasa pada Anak Usia Dini", *jurnal FKIP universitas lampung* (2015)

¹³Mohd. Hafriison, "Permainan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas Rendah Sekolah Dasar Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Bahasa Bernuansa Psikolinguistik", *Jurnal Bahasa Dan Seni Vol 9 No. 2* (2008)

gagasan, ide, maupun penolakan kepada orang lain sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicara. Dalam keterampilan berbahasa terdapat 3 lingkup perkembangan salah satunya yaitu keterampilan Berbicara. Keterampilan ini digunakan untuk menjalin komunikasi secara lisan dengan baik kepada orang lain.

Selama ini keterampilan berbicara kurang mendapatkan perhatian dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan guru lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Akibatnya perbendaharaan kata anak masih terbatas dan anak kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan guru. Tidak jarang, anak juga merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya, serta berbicara tanpa disertai mimik muka yang tepat.

Tabel 1.1

Hasil Observasi Data Keterampilan Berbicara Anak

NO	NAMA	KET
1	ACS	BB
2	ASP	BB
3	ASK	BB
4	AHA	MB
5	AZH	BB
6	AIS	MB
7	BDR	MB
8	DCA	BB
9	DAS	BB
10	EFA	MB
11	GD	BB
12	MYEP	MB
13	MSIF	BB
14	MAF	BB
15	MM	BB
16	NF	MB
17	NUA	BB
18	PAA	BB

19	RP	MB
20	SLP	BB
21	SM	BB
22	ZDO	BB
23	ZD	BB
24	FD	MB

Sumber : data anak B1 TK Aisyiyah II Baturaja OKU .

Berdasarkan data Prapenelitian yang sudah Peneliti lakukan, tingkat keterampilan berbicara anak di TK Aisyiyah II Baturaja Ogan Komerling Ulu, dari 24 anak tersebut hanya 8 anak yang mulai berkembang keterampilan berbicaranya sedangkan 16 anak yang keterampilan berbicaranya belum berkembang, masih sangat kurang dan belum maksimal . Oleh karena itu, peneliti mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah II Baturaja Ogan Komerling Ulu.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa masalah yang peneliti identifikasi, yaitu :

1. Keterampilan berbicara peserta didik masih rendah
2. Metode yang digunakan dalam mengembangkan berbicara belum maksimal
3. Kurangnya pengetahuan pendidik tentang metode bercerita dalam mengembangkan berbicara anak

4. Penerapan metode bercerita masih berpusat pada guru
5. Peserta didik kurang aktif dan bersemangat saat mengikuti kegiatan metode bercerita dalam mengembangkan keterampilan berbicara

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas untuk menyesuaikan dengan tingkat kesukaran eksperimen maka peneliti membatasi permasalahan sebagai fokus masalah : Aspek berbicara anak 5-6 tahun yang digunakan dalam penelitian ini hanya di batasi 4 indikator aspek berbicara anak yaitu dapat berkomunikasi dengan orang lain, dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain, dapat mendengarkan, dan dapat mengenal dirinya dan orang sekitarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap keterampilan berbicara anak usia dini di Tk Aisyiyah II Baturaja Ogan Komering Ulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara anak usia dini di Tk Aisyiyah II Baturaja Ogan Komering Ulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi keterampilan berbicara tentang ilmu pendidikan anak usia dini sebagai salah satu bagian dari ilmu keguruan.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman langsung tentang penerapan metode bercerita terhadap keterampilan berbicara anak.

b. Bagi peserta didik

a) Mendapatkan kegiatan bercerita yang lebih menarik

b) Meningkatkan keterampilan bahasa terutama berbicara anak

c. Bagi pendidik

a) Menjadi contoh referensi penerapan metode bercerita yang inovatif pada keterampilan berbicara anak

b) Memotivasi agar pendidik menjadi lebih kreatif dalam memilih metode yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

d. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan variasi penerapan metode pembelajaran untuk menyusun program peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apa itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.¹⁴

Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (the golden age) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya¹⁵.

Pendidikan anak usia dini menurut Siibak dan Vinter (2014) adalah pendidikan yang selalu memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

¹⁴ Suyadi, Maulidyaulfah, *op.cit*, h.1

¹⁵ *Ibid*, h.2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶ Metode penelitian juga dapat diartikan kegiatan yang secara sistematis dirancang oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang ada dan bermanfaat bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri.¹⁷ Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Peneliti kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivism*, untuk menguji sampel tertentu pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan melakukan analisis data dengan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁸

Metode penelitian kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (*experimental research*). Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan yang sengaja digunakan untuk mengetahui pengaruh tindakan tersebut terhadap suatu kondisi tertentu.

¹⁶ Sugiyono, *op.cit.*, h.3.

¹⁷ Sukardi, *Metodelogi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*, (Yogyakarta : PT bumi aksara, 2015), h.17.

¹⁸ Sugiyono, *op.cit.*, h.14.

2. Rencana Penelitian

Bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *True-Experimental research* (eksperimen yang betul-betul). *True-Experimental research* (eksperimen yang betul-betul) merupakan penelitian yang memiliki ciri mendasar yaitu peneliti dapat mengontrol semua variabel yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen.¹⁹ Pada penelitian ini kelas eksperimen menggunakan metode bercerita.

Desain penelitian *True-Experimental research* (eksperimen yang betul-betul) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*.²⁰ Pada desain ini kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random. kelas eksperimen (x) diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita yg bervariasi yakni bercerita menggunakan gambar, bercerita menggunakan boneka tangan dan bercerita menggunakan jari-jari tangan, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni buku berita. Setelah masing-masing kelompok diberikan perlakuan, selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *posttest* untuk membandingkan hasil perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah $(O_1;O_2)$.²¹ Adapun desain penelitian *Posttest-Only Control Design* seperti pada gambar 3.1 berikut.

¹⁹ Sugiyono, . *op.cit*, h.75

²⁰ Sugiyono, . *op.cit*, h.73

²¹ Sugiyono, *op.cit*, h.76

Table 3.1

Desain Penelitian *Posttest-Only Control Design*

Kelas	Perlakuan	Tes Akhir (<i>Posttest</i>)
E	X	O_1
K	-	O_2

Keterangan :

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

X : Perlakuan dengan menggunakan metode bercerita

O_1 : *Post-test* kelas eksperimen

O_2 : *Post-test* kelas kontrol.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah II Baturaja Ogan Komering Ulu. Penelitian ini dilakukan di kelas B1 dan B2

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap yang meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, meliputi, tahap pengajuan judul, tahap pembuatan proposal, melakukan survey pada kelompok B1 dan B2 TK Aisyiyah II

Baturaja Ogan Komering Ulu, mengajukan surat permohonan izin penelitian.

- b. Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan yang berlangsung dilapangan. Tahap pelaksanaan ini meliputi uji coba instrument, pengambilan data yang telah diuji validitas dan raelibitasnya.
- c. Tahap akhir, meliputi tahap pengolahan data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam suatu penelitian bukan hanya orang bukan juga sebatas jumlah obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan subyek/obyek dalam penelitian.²²

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan populasi adalah sekelompok individu yang akan diselidiki atau yang menjadi objek penelitian, yang berada dalam suatu wilayah atau daerah tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas B pada semester genap di TK Aisyiyah II Baturaja Ogan Komering Ulu yang berjumlah 46 peserta didik.

Tabel 3.2

Distribusi Peserta Didik

²² Sugiyono, *op.cit.*, h.80.

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	B1	24
2	B2	23
	Jumlah	46

Sumber : Data anak TK Aisyiyah II Baturaja OKU

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.²³ Sampel pada penelitian ini diambil dari populasi. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Sampling Jenuh . Sampling Jenuh yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.²⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, yakni proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁵ jadi observasi teknik pengumpulan data yang diawali dengan mengamati secara langsung ataupun tidak tentang dan mencatatnya pada lembar

²³ Sugiyono, *op.cit.*, h.81

²⁴ Sugiyono, *op.cit.*, h.85

²⁵ Sugiyono, *op.cit.*, h.145.

observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan metode bercerita terhadap keterampilan berbicara anak.

Dalam penelitian ini saya sebagai peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti ikut berpartisipasi dalam mengamati anak-anak yang akan diobservasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.²⁶

Alat pengumpulan data yang dikembangkan adalah lembar observasi, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam pedoman observasi merupakan penjabaran dari indikator-indikator variabel penelitian, sehingga demikian diharapkan mendapat data yang akurat dan dapat menemukan jawaban dari permasalahan penelitian ini.

Berdasarkan pedoman tersebut peneliti merumuskan indikator instrumen yang akan menjadi butir pertanyaan. Untuk instrumen pengamatan peneliti menyusun berupa checklist sehingga peneliti hanya memberi tanda pada kolom

²⁶ Sugiyono, *op.cit.*, h.102-103.

yang sudah tersedia sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada saat kegiatan metode bercerita berlangsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan opsi rating scale menurut Sugiyono, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti akan menetapkan Dengan metode bercerita yang akan dilakukan anak agar dalam penelitian mempermudah peneliti dalam memberikan nilai untuk setiap perkembangan anak.

Opsi *Rating Scale* diambil menurut Sugiyono²⁷ :

- a. Belum Berkembang (BB) bila anak hanya menguasai materi kegiatan yang di berikan dan menyelesaikan kegiatan kurang dari 24% kegiatan yang dilakukan
- b. Mulai Berkembang (MB) bila anak bisa menguasai materi kegiatan yang diberikan peneliti dan menyelesaikan kegiatan 25% sampai dengan 49% kegiatan yang dilakukan.
- c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) bila anak bisa menguasai materi kegiatan yang diberikan dan menyelesaikan 50% sampai 74% kegiatan yang dilakukan
- d. Berkembang Sangat Baik (BSB) bila anak bisa menguasai semua materi kegiatan yang di berikan dan menyelesaikan 75% sampai 100% kegiatan yang dilakukan.

Tabel 3.3

Alternatif Skor

Alternatif	Skor
------------	------

²⁷ Sugiyono, *op.cit.*, h.99

Belum Berkembang	1
Mulai Berkembang	2
Berkembang Sesuai Harapan	3
Berkembang Sangat Baik	4



NO	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
1	Dapat berkomunikasi dengan orang lain	a. Anak dapat berkomunikasi dengan teman baru	1, 2, 3, 4, 5,	5
		b. Anak dapat bertanya dengan orang lain		
		c. Anak dapat menjawab pertanyaan guru		
		d. Anak dapat berinteraksi dengan temannya		

		e. Anak dapat berinteraksi dengan guru		
2	Dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain	a. Anak dapat menceritakan kembali cerita yang didengarnya b. Anak dapat mengungkapkan cerita dengan mimik wajah yang tepat c. Anak dapat mengeluarkan pendapat tentang cerita yang didengarnya d. Anak dapat menunjukkan rasa senang saat cerita berlangsung e. Anak dapat berdiri didepan teman temannya untuk bercerita	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Dapat Mendengarkan	a. Anak dapat memperhatikan guru saat bercerita b. Anak dapat mendengarkan cerita hingga selesai c. Anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut d. Anak dapat bernyanyi bersama guru e. Anak dapat berbicara sopan dengan guru	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Dapat mengenal dirinya dan orang sekitarnya	a. Anak dapat menyebut nama tokoh dalam cerita b. Anak dapat menyebut nama tempat dalam cerita c. Anak dapat menyebut benda dalam cerita d. Anak dapat menyebut situasi dalam cerita e. Anak dapat menyebutkan judul cerita	16, 17, 18, 19, 20	5
Jumlah				20

Tabel 3.5

**Pedoman Lembar Observasi Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini
Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah II Baturaja OKU**

No	ITEM	SKOR PENILAIAN				KET
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat berkomunikasi dengan teman baru					
2	Anak dapat bertanya dengan orang lain					
3	Anak dapat menjawab pertanyaan guru					
4	Anak dapat berinteraksi dengan temannya					
5	Anak dapat berinteraksi dengan guru					
6	Anak dapat menceritakan kembali cerita yang didengarnya					
7	Anak dapat mengungkapkan cerita dengan mimik wajah yang tepat					

8	Anak dapat mengeluarkan pendapat tentang cerita yang didengarnya					
9	Anak dapat menunjukkan rasa senang saat cerita berlangsung					
10	Anak dapat berdiri didepan teman nya untuk bercerita					
11	Anak dapat memperhatikan guru saat bercerita					
12	Anak dapat mendengarkan cerita hingga selesai					
13	Anak dapat menceritakan kembali cerita secara urut					
14	Anak dapat bernyanyi bersama guru					
15	Anak dapat berbicara sopan dengan guru					
16	Anak dapat menyebut nama tokoh dalam cerita					
17	Anak dapat menyebut nama tempat dalam cerita					
18	Anak dapat meyebut benda dalam cerita					
19	Anak dapat menyebut situasi dalam cerita					
20	Anak dapat menyebutkan judul cerita					

Keterangan Skor Penilaian :

1. = Kedapatan berbicara anak belum berkembang (BB)
Bila anak belum bisa melakukan kegiatan yang diberikan, perlu banyak bantuan dan belum bisa mencapai standar yang ditentukan.
2. = Kedapatan berbicara anak mulai berkembang (MB)

Bila anak bisa melakukan kegiatan yang diberikan dengan sedikit bantuan untuk bisa mencapai standar yang telah ditentukan.

3. = Kedapatan berbicara anak berkembang sesuai harapan (BSH)

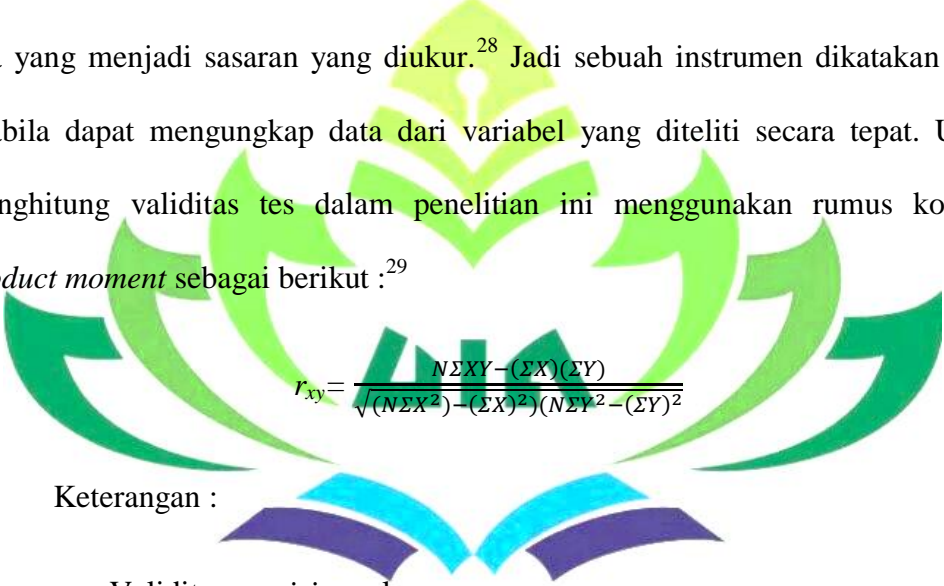
Bila anak dapat melakukan kegiatan yang diberikan sesuai prosedur permainan dan sesuai standar yang telah ditentukan

4. = Kedapatan berbicara anak berkembang sangat baik (BSB)

Bila anak bisa melakukan kegiatan yang diberikan dengan lancar, sesuai prosedur dan melebihi standar yang ditentukan.

1. Uji Validitas

Valid diartikan jika instrumen penelitian yang digunakan dapat mengukur apa yang menjadi sasaran yang diukur.²⁸ Jadi sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menghitung validitas tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :²⁹


$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Validitas *empiric* soal

N : Banyaknya subyek

X : jumlah skor tiap butir soal masing-masing siswa

Y : jumlah total skor masing-masing siswa

²⁸ Sugiyono, *op.cit.*, h.121.

²⁹ Sugiyono, *op.cit.*, h.153.

Nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi tabel $r_{xy\text{tabel}}$ dengan ketentuan berikut.

Tabel 3.6
Ketentuan Uji Validitas

r_{xy}	Kriteria
$r_{xy\text{hitung}} < r_{xy\text{tabel}}$	Valid
$r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$	Tidak Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.³⁰ Jadi uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari suatu instrumen yang digunakan sebagai alat ukur sehingga hasilnya dapat dipercaya. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas soal tes dengan menggunakan metode Kuder dan Richardshon yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

n : Banyak butir item yang dikeluarkan dalam tes

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor dari setiap item

$\sum S_t^2$: Varians total

Nilai koefisien reliabel alpha r_{11} akan dibandingkan koefisien korelasi tabel $r_{xy\text{tabel}}$.

³⁰ Sugiyono, *op.cit.*, h.121.

Tabel 3.7

Ketentuan Uji Reliabilitas

r_{xy}	Kriteria
$r_{xyhitung} > r_{xytabel}$	Reliabel
$r_{xyhitung} < r_{xytabel}$	Tidak Reliabel

Tabel 3.8

Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas (R_{11})	Kriteria
0,81 – 100	Sangat Tinggi
0,71 - 0,90	Tinggi
0,41 - 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

F. Teknik Analisi Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *one kolmogorof smirnov* pada program PASW 17.00 dengan taraf signifikan 5%. Adapun ketentuan uji *one kolmogorof smirnov* adalah sebagai berikut :³¹

Tabel 3.9

Ketentuan Uji Normalitas

Sig	Kriteria
Sig > 0,05	Normal
Sig < 0,05	Tidak Normal

³¹ Antomi Saregar, Sri Latifah, Meisita Sari, "Efektivitas Model Pembelajaran CUPs : Dampak Terhadap Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliya Mathla'ul Anwar Gisting Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNii* No.05 (2) , 2016 , h.238.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari tahu apakah kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *homogeneity of variances* pada program PASW 17.00 dengan taraf signifikan 5%. Adapun ketentuan uji *homogeneity of variances* adalah sebagai berikut :³²

Tabel 3.10

Ketentuan Uji Homogenitas

Sig	Kriteria
Sig > 0,05	Homogen
Sig < 0,05	Tidak Homogen

c. Uji Hipotesis

Jika data sudah dikatakan terdistribusi normal serta homogen, selanjutnya dilakukan uji *independent sample t-test* pada program PASW 17.00 dengan taraf signifikan 5%. Adapun ketentuan uji *independent sample t-test* adalah sebagai berikut :³³

Ho : Tidak terdapat perbedaan nilai kedapatan metode bercerita antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.* h.239

Ha : Terdapat perbedaan nilai kedapatan metode bercerita antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

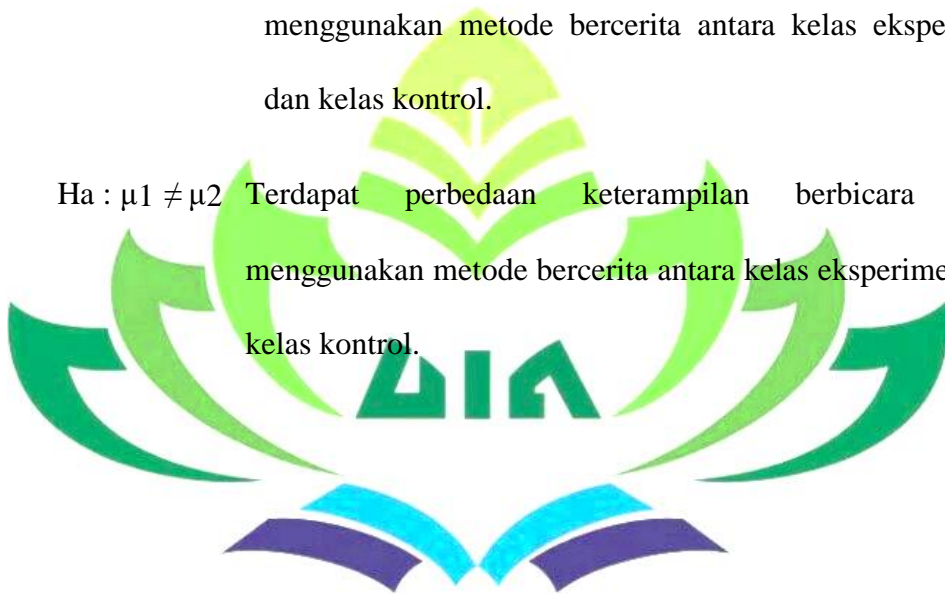
Tabel 3.11
Ketentuan Uji Hipotesis

Sig	Kriteria
Sig > 0,05	Ho diterima, Ha ditolak
Sig < 0,05	Ho ditolak, Ha diterima

G. Hipotesis Statistika

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan keterampilan berbicara anak menggunakan metode bercerita antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan keterampilan berbicara anak menggunakan metode bercerita antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

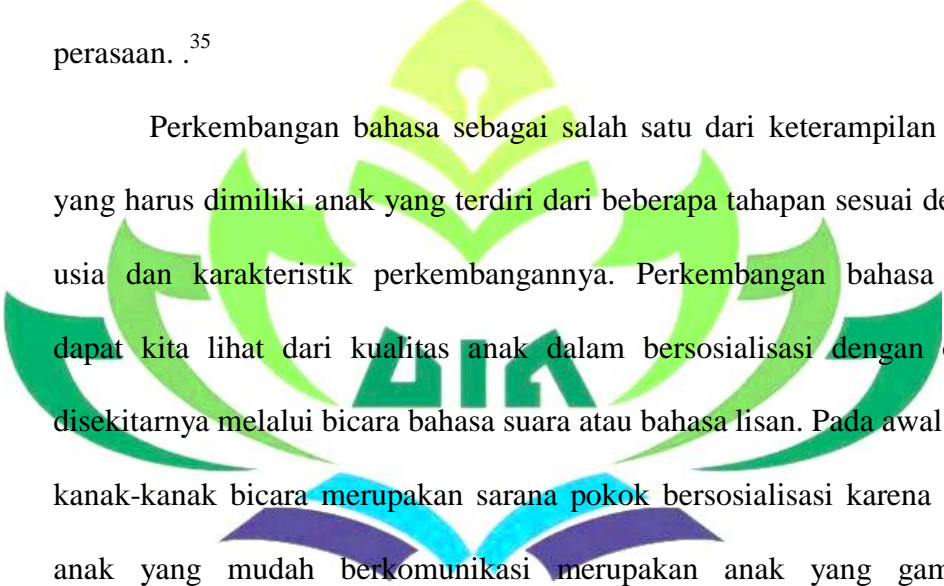
A. Hasil Penelitian

Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang baik harus didukung dengan adanya sumber daya manusia yang memadai. Dengan kata lain, guru yang merupakan pembimbing dan teladan bagi anak-anak wajib mempunyai kecakapan yang baik dalam kegiatan pembelajaran dengan cara bagaimana seorang guru mampu mengajar dengan penuh kegembiraan dan keceriaan dihadapi peserta didik, serta dapat mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan adanya guru yang baik dalam mengelola kelas, kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan mengasyikkan dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal . Keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk berkomunikasi dengan orang lain,

baik ketika berbicara, presentasi, menyampaikan pendapat, berdebat, atau kegiatan lainnya.³⁴

Keterampilan berbicara akan selalu berhubungan dengan keterampilan berbahasa, karena berbicara merupakan bahasa lisan yang paling sederhana dan paling efektif untuk berkomunikasi serta yang paling sering digunakan. Menurut del Castillo, dkk. keterampilan berbicara pada dasarnya merupakan tindakan mengetahui. Keterampilan berbicara diartikan sebagai keterampilan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. .³⁵



Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari keterampilan dasar yang harus dimiliki anak yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan bahasa anak dapat kita lihat dari kualitas anak dalam bersosialisasi dengan orang disekitarnya melalui bicara bahasa suara atau bahasa lisan. Pada awal masa kanak-kanak bicara merupakan sarana pokok bersosialisasi karena anak-anak yang mudah berkomunikasi merupakan anak yang gampang mengadakan kontak sosial begitu juga sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa anak akan mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, karena bahasa merupakan sistem simbol

³⁴ Luh Putu Eka Sari, I Ketut Ardana, DB.Kt. Ngr Semara Putra. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok A1". *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Vol 4. No. 1* (2016)

³⁵ Siti Nur Hidayah, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Karakter Anak Sekolah Dasar", *jurnal Sebelas Maret* (2019)

untuk berkomunikasi atau mengungkapkan sesuatu dengan orang lain. Oleh karena itu menguasai keterampilan berbahasa, akan menjadi dasar untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, atau mengkomunikasikan pikiran, ide, maupun perasaan.

Dhieni, dkk menyatakan, “bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu”. Keterampilan berbahasa lisan meliputi menyimak dan berbicara. Jadi yang termasuk ragam berbahasa lisan adalah menyimak dan berbicara, sedangkan yang termasuk ragam bahasa tulis adalah membaca dan menulis.³⁶

Hubungan dekat antara pengembangan keterampilan bahasa lisan dan pengembangan keterampilan membaca. Sebuah Faktor penting untuk pengembangan keterampilan bahasa adalah paparan yang cukup untuk beragam bahasa kosakata lisan.³⁷ Untuk lebih jelasnya dapat disimpulkan bahwa berbicara bukan hanya sekadar keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata, tetapi dengan berbicara seseorang dapat mengkomunikasikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar.

³⁶ N.M. Angria Marsita, I Gst Agung Oka Negara, I Wyn Wiarta. “Penerapan Metode Ber cerita Berbantuan Media Flip Chart Dapat Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Lisan Pada Anak Tk” *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Vol 4. No. 1* (2016).

³⁷ Gary Yeun, et. al.” Towards the Development of Personalized Learning Companion Robots for Early Speech and Language Assessment”. *Journal of Applied Developmental Psychology* (2019)

Salah satu bentuk kecerdasan yaitu keterampilan berbahasa setiap anak memiliki kapasitas keterampilan berbahasa yang berbeda-beda. Anak dapat menggunakan bahasa atas dasar pemerolehan bahasa di keluarga dan di lingkungannya. Keterampilan menggunakan bahasa anak itu datangnya ada yang di sengaja dan ada pula yang tidak di sengaja.

Keterampilan menggunakan bahasa yang dikarenakan secara direncanakan dan disengaja dalam ilmu linguistik disebut belajar bahasa. Sebaliknya, keterampilan menggunakan bahasa yang asalnya tidak disengaja dan tidak direncanakan disebut Pemerolehan bahasa. Anak usia dini berumur antara 0-6 tahun melakukan aktivitas berbahasa yakni mendengarkan dan berbicara. Mereka belum mampu membaca dan menulis, oleh karena itu anak usia dini tersebut dalam berbahasa yang perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan mendengarkan dan berbicara.³⁸

Untuk mencapai keterampilan berbahasa lisan tersebut diperlukan metode yang tepat yaitu metode bercerita. Metode bercerita berupa kegiatan menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa. Metode ini untuk mengembangkan daya imajinasi, daya pikir, emosi, dan penguasaan bahasa anak. Pendapat lain menyebutkan bahwa “Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran

³⁸ Tria Maulita, Anita Chandra., Mila Karmila. “Pengaruh Metode Bermain Peran Mikro Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Di Tk-Kb-Tpa Daqu School Semarang Tahun Ajaran 2017/2018”, *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN 2598-4047) Vol 7 No 1 (2018).

secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak”.

Metode bercerita memiliki bentuk-bentuk yang menarik yang dapat disajikan dan digunakan secara bergantian agar anak tidak merasa bosan dengan satu bentuk metode bercerita atau digunakan secara kombinasi agar menambah daya tarik cerita yang kita sajikan. Bentuk-bentuk metode bercerita terbagi dua jenis, yaitu (1) bercerita tanpa alat peraga dan (2) bercerita dengan alat peraga . Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman kanak-kanak.

Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Apabila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian dan dapat menangkap isi cerita dengan mudah.

Kegiatan bercerita melalui media gambar memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan, memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita sehingga anak nantinya dapat memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, ketertarikan anak pada gambar-gambar yang menarik akan memudahkan pemahaman anak terhadap isi

cerita yang diceritakan sehingga berdampak langsung pada peningkatan keterampilan berbahasa anak khususnya dalam kegiatan bercerita. Maka dari itu perlu diadakan penelitian tentang keterampilan berbahasa lisan dengan menggunakan metode bercerita berbantuan media gambar yang menarik, cara guru dalam menyampaikan cerita yang bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian anak.³⁹

Pengertian bercerita menurut Nurbiana Dhieni, dkk teknik bercerita yaitu metode dalam memberikan materi atau materi secara tanya jawab cerita dari pendidik kepada murid. Menurut Nurbiana Dhieni tujuan metode ini untuk anak TK yaitu agar anak bisa mendengarkan dengan konsentrasi, anak bisa bertanya kembali bila dipahaminya, anak bisa bertanya kembali bila dipahaminya, anak menjawab pertanyaan, kemudian anak bisa mengapresiasi yang didengarkannya dan diceritakan.

Bentuk-bentuk cerita terbagi menjadi dua yaitu bercerita tanpa memakai alat dan bercerita memakai alat peraga. Bentuk cerita dengan alat terbagi menjadi dua yaitu bercerita memakai alat peraga langsung dan bercerita memakai alat peraga tak langsung/benda tiruan. Metode bercerita dengan boneka tangan menurut Jerome S Brunner dalam Dhieni, Nurbiana, dkk “Bahasa berpengaruh besar pada perkembangan anak”. Metode bercerita dengan boneka tangan yaitu kegiatan bercerita dengan boneka yang dapat dimasukkan ke tangan sebagai media, dimaksudkan untuk

³⁹ Ni Komang Maharwati, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Anak Paud Berbantuan Media Gambar Melalui Metode Bercerita”. *Journal of Education Technology*. Vol. 2 No. (1) pp. 6-12 (2018)

meningkatkan keterampilan menyimak dan menstimulus serta menumbuhkan motivasi, konsentrasi, terhadap cerita menjadi meningkat.⁴⁰

Bercerita karena menjadi menarik, rasa ingin tahu yang membangkitkan, dan perhatian yang menangkap dan berempati diterima secara positif oleh anak-anak. Cerita-cerita yang paling populer di seluruh dunia diterima oleh anak-anak di seluruh kasta, keyakinan, dan batasan geografis. Kisah-kisah tentang berbicara dengan binatang dalam kosakata seperti manusia memudahkan identifikasi dan empati pada anak-anak.⁴¹

Bercerita yang baik yaitu apabila bercerita dengan jelas dan memberikan informasi yang tepat menguasai pendengar dan untuk perilaku menarik. Cerita yang menarik akan dapat dipahami anak dan pesan dalam cerita tersampaikan. Mengembangkan keterampilan berpikir karena dengan bercerita siswa diajak untuk memfokuskan perhatian, dan juga dapat berekspresi mengembangkan potensi kreatif siswa melalui keragaman ide cerita yang disampaikan. Pengamatan yang dilakukan dalam bercerita yaitu berekspresi dan intonasi yang jelas.

Bercerita merupakan sebuah keterampilan. Keterampilan akan didapat apabila seseorang selalu melakukan praktik ataupun latihan. Begitu pula halnya dengan keterampilan bercerita siswa memerlukan sebuah latihan dan praktik agar berkembang dengan baik. Karena tanpa

⁴⁰ Rizki Wulandari, et. al. "Media Boneka Tangan Dapat Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita". *Jurnal Ceria* Issn : 2614-4107 (Online) Vol.2 No.2 Maret (2019)

⁴¹ Sumity Arora¹, Uma Joshi². "Effectiveness of Life Skill Training through the Art of Storytelling on Adjustment of Children with Conduct Disorder" *Journal of Nursing Science & Practice* ISSN: 2249-4758 (Online), ISSN: 2348-957X (Print) Volume 9, Issue 1 (2019)

adanya latihan dan praktik maka keterampilan bercerita tidak akan dikuasai dengan baik.

Menurut Majid bercerita berarti menyampaikan cerita kepada pendengar atau membacakan cerita bagi mereka. Dari batasan yang dikemukakan oleh Abdul Majid ini menunjukkan paling tidak ada 3 komponen dalam bercerita, yaitu (1) pencerita, orang yang menuturkan atau menyampaikan cerita, cerita dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis, (2) cerita atau karangan yang disampaikan, cerita ini bisa dikarang sendiri oleh pencerita atau cerita yang telah dikarang atau ditulis oleh pengarang lain kemudian disampaikan oleh pencerita, (3) penyimak yaitu individu yang menyimak cerita yang disampaikan baik dengan cara mendengarkan maupun membaca sendiri cerita yang disampaikan secara tertulis. Bercerita yang baik yaitu dengan memiliki persiapan yang baik pula dalam penyampaiannya, bisa secara langsung maupun menggunakan media.⁴²

Seperti terdapat pada QS Yunus ayat 57 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang*

⁴² Fenti Meriska Yohana, "Penerapan Metode Role Play Storytelling dengan Menggunakan Media Poster pada Keterampilan Berbahasa Inggris Mahasiswa Desain Komunikasi Visual", *Jurnal Magenta STMK Trisakti Vol. 3 No. 01* Januari (2019)

berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Seperti terdapat pada QS Yusuf ayat 2-3 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.

Ayat diatas menerangkan bahwa Tuhan menurunkan Al-Qur'an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Dan nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode bercerita merupakan metode yang masih sering dipakai pada kegiatan belajar mengajar anak.

Dari penjelasan di atas, hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan sebagai berikut :

Hasil penelitian menunjukkan secara umum tingkat keterampilan berbicara di Taman Kanak-kanak Aisyiyah II Baturaja Ogan Komerling Ulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi.

Data tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas TK B1 dan B2 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah II pada semester genap data tersebut diperoleh dari 46 peserta didik, kelas TK B1 sebagai kelas eksperimen sebanyak 24 peserta didik dan kelas B2 sebagai kelas kontrol sebanyak 23 peserta didik.

Pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan 2 jenis metode bercerita yakni bercerita menggunakan media boneka tangan dan bercerita menggunakan media gambar sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik yakni metode bercerita menggunakan buku cerita seperti pada umumnya. Penulis mendapatkan data hasil penelitian yang meliputi : 1). Hasil posttest, 2). Hasil analisis uji normalitas, 3). Hasil analisis uji homogenitas, 4). Hasil analisis uji T independent. Data hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan uraian yang akan di deskripsikan dibawah ini

1. Hasil Tes Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

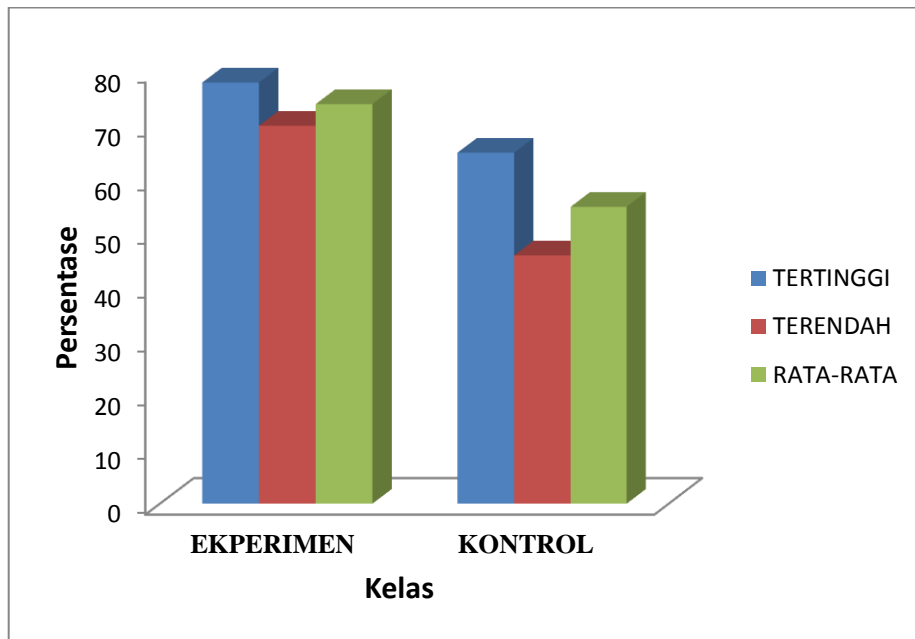
Berdasarkan data nilai keterampilan berbicara diperoleh data nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil data keterampilan berbicara peserta didik dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Hasil Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Ekperimen	Kontrol
Tertinggi	78	65
Terendah	70	46
Rata- Rata	74	55

Sumber : Hasil Perhitungan Data Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik TK Aisyiyah II Baturaja Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan tabel diatas di ketahui rata-rata nilai keterampilan berbicara pada kelas ekperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 74, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 55. Dari nilai tersebut terlihat bahwa keterampilan berbicara kedua kelas memiliki perbedaan. Nilai kelas ekperimen lebih tinggi dibandingkan nilai kelas kontrol, artinya kelas ekperimen mempunyai kecenderungan keterampilan berbicara yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai keterampilan berbicara dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.1

Nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa hasil posttest keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan terlihat bahwa kelas eksperimen yang menggunakan metode bercerita yang bervariasi yakni menggunakan boneka tangan dan menggunakan gambar memiliki pengaruh yang lebih tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran dengan metode konvensional atau menggunakan metode bercerita menggunakan buku cerita pada umumnya.

2. Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik Perindikator

Nilai keterampilan berbicara peserta didik perindikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Kriteria Pencapaian Perkembangan Anak

No	Persentase	Keterangan
1	>24	BB
2	25-49	MB
3	50-74	BSH
4	75-100	BSB

Sumber : Opsi Rating Scale Menurut Sugiyono

Berdasarkan tabel di atas kriteria pencapaian perkembangan anak dapat digolongkan menurut tingkatannya sesuai dengan nilai kriteria. Belum berkembang apabila keterampilan berbicara peserta didik kurang dari 24. Mulai berkembang apabila keterampilan berbicara peserta didik mencapai 25-49. Berkembang sesuai harapan apabila keterampilan membaca peserta didik mencapai antara 50-74. Berkembang sangat baik apabila keterampilan membaca peserta didik mencapai 75-100.

Tabel 4.3
Persentase Nilai Peserta Didik Perindikator

Kelas Eksperimen

N	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Dapat berkomunikasi dengan orang lain	93.4	BSB
2	Dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain	84.4	BSB
3	Dapat Mendengarkan	92.4	BSB
4	Mampu mengenal dirinya dan orang sekitarnya	83.3	BSB
Rata-rata		88.37	

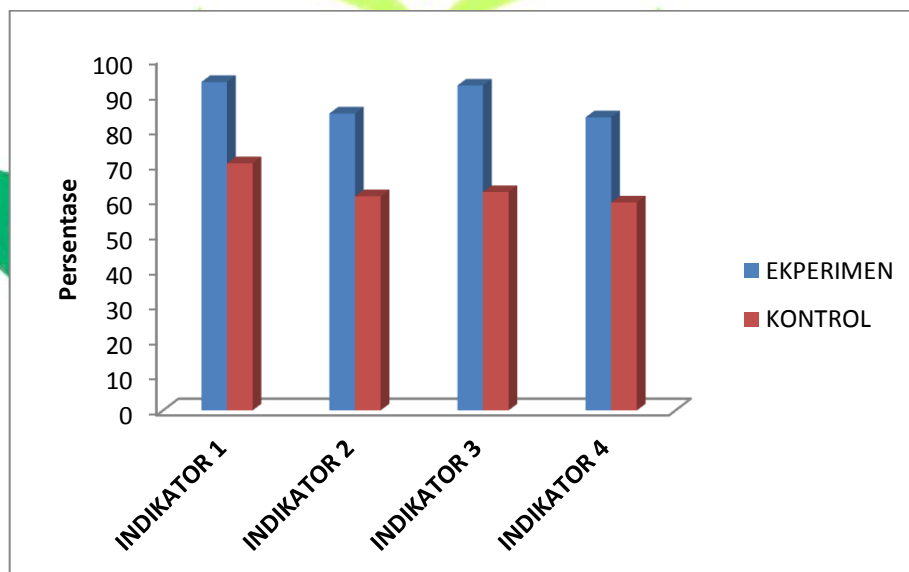
Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat dari keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen perindikator meliputi dapat berkomunikasi dengan orang lain sebesar 93.4, dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain sebesar 84.4, dapat Mendengarkan sebesar 92.4, Mampu mengenal dirinya dan orang sekitarnya 83.3, sehingga di peroleh rata-rata nilai kelas eksperimen 88.37 dalam kriteria Berkembang Sangat Baik.

Tabel 4.4
Persentase Nilai Peserta Didik Perindikator
Kelas Kontrol

N	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Dapat berkomunikasi dengan orang lain	70.2	BSh
2	Dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain	60.8	BSh
3	Dapat Mendengarkan	62	BSh
4	Mampu mengenal dirinya dan orang sekitarnya	59	BSh
Rata-Rata		63	

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat dari keterampilan berbicara peserta didik kelas kontrol perindikator meliputi dapat berkomunikasi dengan orang lain sebesar 70.2, dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain sebesar 60.8, dapat Mendengarkan sebesar 62 Mampu mengenal dirinya dan orang sekitarnya 59, sehingga di peroleh rata-rata nilai kelas kontrol 63 dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan.

Untuk lebih jelasnya persentase keterampilan berbicara peserta didik perindikator kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.2

Nilai keterampilan berbicara peserta didik perindikator kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa hasil posttest peserta didik kelas eksperimen menunjukkan peningkatan nilai keterampilan berbicara di bandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh kelas eksperimen menggunakan metode bercerita yang bervariasi yakni menggunakan media boneka tangan dan menggunakan media gambar.

3. Analisis Data Hasil Tes Peserta Didik

a. Uji Normalitas

Table 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Posttest
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Karakteristik <i>One Kolmogorof Smirnov</i>	Nilai		Hasil	Interpretasi
	Eksperimen	Kontrol		
<i>Sig</i>	0,637	0,091	<i>Sig</i>	Berdistribusi Normal
α	0,05	0,05	$> \alpha$	

Sumber : Hasil Perhitungan Data nilai posttest perkembangan berbicara peserta Didik TK Aisyiyah II Baturaja

Uji normalitas menggunakan Uji *One Kolmogorof Smirnov* membandingkan nilai $sig > \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$ Maka data berdistribusi normal. Dilihat dari table di atas untuk uji *Kolmogorof Smirnov* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data pada kelas eksperimen diperoleh $sig > \alpha$ dimana $(0.637 > 0.05)$ dan data pada kelas kontrol diperoleh diperoleh

$sig > \alpha$ dimana ($0.091 > 0.05$) sehingga data keduanya sama-sama berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Table 4.6
Hasil Uji Homogenitas Data Posttest
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Karakteristik <i>Lavene Statistic</i>	Hasil Uji Homogenitas	Hasil	Interprestasi
<i>Sig</i>	0,000	<i>Sig < a</i>	Tidak Homogen
α	0,005		

Sumber : Hasil Perhitungan Data nilai posttest perkembangan berbicara peserta Didik TK Aisyiyah II Baturaja

Uji homogenitas menggunakan Uji *Lavene Statistic* menunjukkan bahwa nilai $Sig < a$, dengan $\alpha = 0.05$ diperoleh $0.000 < 0.05$ sehingga data Tidak Homogen.

c. Uji Hipotesis

Table 4.7
Hasil Uji Nilai t Data Posttest
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Karakteristik	Hasil Uji-T	Hasil	Kriteria
<i>Sig</i>	0,000	<i>Sig <</i>	Ha Diterima, Ho

α	0,005	a	Ditolak
----------	-------	-----	---------

Sumber : Hasil Perhitungan Data nilai posttest perkembangan berbicara peserta Didik TK Aisyiyah II Baturaja

Uji-T menggunakan *Independent Sample t Test* menghasilkan nilai $|t_{hitung}| = 15.479$ lebih kecil dari $t_{tabel} =$ dengan $df = 28.040$ ($15.479 < 28.040$) dan $sig.(2-tailed) = 0.000$ dimana ($0.000 < 0.05$) dengan taraf kepercayaan 95% data signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap keterampilan

berbicara anak.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah II Baturaja Ogan Komerling Ulu pada kelas B1 dan kelas B2. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Mei 2019-24 Mei 2019. Penelitian ini dilakukan selama 6 kali pertemuan (3 pertemuan kelas eksperimen dan 3 pertemuan kelas kontrol) dengan Tema Binatang subtemanya binatang hidup di darat yakni Gajah. Pada penelitian ini kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan kelas B2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol di pilih menggunakan teknik sampling jenuh karena, teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam proses pembelajarannya mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen berjumlah sebanyak 24 peserta didik dan kelas kontrol berjumlah sebanyak 23 peserta didik. Pada kelas eksperimen (B1) proses pembelajarannya menggunakan metode bercerita yang bervariasi yakni menggunakan boneka tangan dan menggunakan gambar disajikan dengan relevan dan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol.

Kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan dan gambar dilakukan didalam kelas untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak kelas B1 di Taman kanak-kanak Aisyiyah Baturaja ogan komering ulu dan ternyata menghasilkan perkembangan berbicara anak cukup baik, hasil penelitian akan peneliti uiraiakan mengembangkan keterampilan berbicara melalui metode bercerita di Taman kanak-kanak Aisyiyah II baturaja, seperti: menyediakan media atau bahan yang menarik perhatian anak dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita, mengatur posisi tempat duduk anak, dan memberikan kesempatan pada anak untuk memahami dan menerapkan proses kegiatan men gembangkan keterampilan berbicara melalui metode bercerita dan melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan metode bercerita menggunakan boneka tangan dan menggunakan gambar.

Hasil penelitian yang dilakukan pada pengamatan proses perkembangan berbicara anak pada kelas eksperimen melalui metode bercerita. Pada kelas eksperimen, proses pembelajaran dikaitkan dengan

pembelajaran aktif seperti biasa dengan mengembangkan 4 indikator penting yang terkandung didalamnya yang terstruktur dan akan mempermudah peserta didik untuk memecahkan masalah.

Pertemuan pertama dengan teman binatang hidup didarat yakni Gajah menggunakan boneka tangan berbentuk gajah dengan mengikuti panduan RPPH yang disiapkan. Pertama peneliti memberi apresiasi dan motivasi agar anak bersemangat dalam mengikuti kegiatan bercerita, kemudian peneliti menjelaskan maksud media yang ada di papan tulis seperti : gambar gajah yang ada di karton, kemudian hal yang berkaitan dengan gajah, tentang tubuh gajah dll sebelum melakukan kegiatan bercerita agar merangsang pengetahuan anak tentang tema yang akan di ceritakan dan di selingi dengan nyanyian serta tepuk semangat, kemudian peneliti barulah memulai kegiatan bercerita dan didampingi oleh guru kelas. Pertemuan kedua sama dengan pertemuan pertama masih dengan tema yang sama dan melanjutkan lanjutan dari cerita dari pertemuan pertama, bedanya pada pertemuan kedua peneliti merubah jenis bercerita menjadi bercerita menggunakan gambar seperti : gambar gajah dan gambar semut yang sudah di gunting membentuk gambar binatang tersebut dan di beri kayu sebagai pegangan pada gambar untuk memudahkan peneliti dalam bercerita dan juga tentunya lebih menarik. Lalu di pertemuan ketiga peneliti melihat perubahan atau perkemabangan berbicara pada anak yang sudah membaik dan peneliti bersama guru pendamping langsung melaksanakan evaluasi/tes untuk hasil akhir yang

diambil, anak-anak masuk seperti biasa dan mengikuti kegiatan sesuai RPPH tetapi di kegiatan inti, anak-anak di berikan kesempatan untuk maju kedepan dan menceritakan kembali cerita yang telah di dengar pada saat pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Sedangkan pada pertemuan pertama pada kelas kontrol, tahapan pertama kegiatan sama seperti kelas eksperimen hanya saja yang membedakan pada teknik penyampaian pada saat kegiatan bercerita berlangsung disini peneliti menggunakan kegiatan bercerita yang konvensional atau enis bercerita menggunakan buku cerita dan di baca didepan anak pada umumnya. Pada kelas kontrol guru hanya menyampaikan kegiatan sesuai RPPH dan melakukan kegiatan bercerita lebih fokus pada lembar cerita / buku cerita. Dari kegiatan bercerita akan dimulai anak sudah terlihat banyak yang kurang memperhatikan pada saat kegiatan bercerita berlangsung. Kegiatan seperti itu dilakukan setiap hari selama 3 pertemuan.

Persentase keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen perindikator meliputi dapat berkomunikasi dengan orang lain sebesar 93.4, dapat mengungkapkan fikiran dan perasaan kepada orang lain sebesar 84.4, dapat Mendengarkansebesar 92.4, Mampu mengenal dirinya dan orang sekitarnya 83.3, sehingga di peroleh rata-rata nilai kelas eksperimen 88.37 dalam kriteria Berkembang Sangat Baik.

Persentase keterampilan berbicara peserta didik kelas kontrol perindikator meliputi dapat berkomunikasi dengan orang lain sebesar 70.2, dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain sebesar 60.8, dapat Mendengarkansebesar 62 Mampu mengenal dirinya dan orang sekitarnya 59, sehingga di peroleh rata-rata nilai kelas kontrol 63 dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan.

Terlihat bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kelas eksperimen yang menggunakan metode bercerita yang bervariasi yakni menggunakan boneka tangan dan menggunakan gambar. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yakni kegiatan bercerita membaca dari lembar cerita atau buku cerita. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan metode bercerita yang bervariasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan pemaparan diatas, metode bercerita yang bervariasi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dapat dikatakan mempunyai pengaruh terhadap keterampilan berbicara peserta didik, selain itu penggunaan media boneka tangan dan media gambar efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada kelas eksperimen membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajarannya dibandingkan dengan kelas kontrol. Penggunaan media boneka tangan dan gambar efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara karena memberikan pengalaman pengalaman yang baru dan menyenangkan , keterampilan

dalam percaya diri dan mudah dalam memahami materi pelajaran dengan cara yang kreatif.

Pada metode tersebut guru membuat peserta didik berfikir kreatif untuk mengingat kembali cerita yang telah didengarkan, membuat anak lebih aktif dan antusias untuk mengikuti kegiatan bercerita, melatih rasa percaya diri dengan presentasi dan Tanya jawab, sedangkan pada kelas kontrol peserta didik kurang tertarik untuk mendengarkan kegiatan bercerita karena terlalu monoton dan tidak ada media yang menjadi daya tarik mereka, hanya beberapa peserta didik yang memperhatikan dan antusias saat kegiatan bercerita berlangsung. Oleh sebab itu peserta didik khususnya kelas eksperimen telah terbiasa menghadapi situasi bercerita kembali dan mendapat nilai lebih tinggi di banding kelas kontrol.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

Sesuai dengan QS.Al-Isra Ayat 84:

﴿أَنْظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَالَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا﴾

Artinya :. *Lihatlah bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan terhadapmu; karena itu mereka menjadi sesat dan tidak dapat lagi menemukan jalan (yang benar).*

QS.Al-Baqarah Ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*

Ayat diatas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

Media sangat berperan penting dalam pencapaian hasil yang di harapkan. Ini terlihat secara tidak langsung dalam tafsirnya, yakni (dia (Allah) akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya). Dari penjelasan diatas penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa media yang baik dan benar akan mewakili sampainya materi yang di

ajarkanj, sedangkan media yang kurang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Aakanksha Khanna mengatakan : *“Story Telling plays a very important role in the cognitive development of infants and young kids. It helps improving key areas like memory and language skills, it sparks curiosity which increases the child’s imaginative skills, and it gives the chil new perception to the world around them every single time.”*

Terjemahan bebasnya :bercerita memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan kognitif bayi dan anak kecil. Ini membantu meningkatkan bidang-bidang utama seperti keterampilan imajinatif anak, dan itu memberikan anak persepsi baru kepada dunia sekitrar mereka setiap saat.

Rata-rata nilai kemampuan berbicara pada kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 74, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 54. Dari nilai tersebut terlihat bahwa keterampilan berbicara kedua kelas memiliki perbedaan. Nilai kelas eksperimen mempunyai kecenderungan keterampilan berbicara yang lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol.

Hal ini disebabkan karena media boneka tangan dan media gambar disajikan dengan jelas dan nyata, mudah dilihat anak, dengan bentuk nya yang menarik minat anak untuk belajar membaca akan semakin

bertambah, anak menjadi fokus dengan apa yang disampaikan guru sehingga materi pembelajaran Dapat tersampaikan dengan baik, hal ini sejalan dengan pendapat Moeslichatoen bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Seblum memulai kegiatan guru harus terlebih dahulu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan tepuk semangat, guru bisa mengajak anak untuk bernyanyi bersama dan lain-lain, jika anak sudah merasa nyaman dengan suasana yang diciptakan guru anak akan lebih bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar akan meningkat.

Seperti terdapat pada QS An-Nahl Ayat 44, 89 dan 125 :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan, Yakni: perintah-perintah, larangan-larangan, aturan dan lain-lain yang terdapat dalam Al Quran.*

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya : *(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami*

datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

Secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah swt menurunkann Al-Quran Kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepayuhnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal.

Ayat diatas juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu media yang akan digunakan. Pada surat An-Nahl ayat 89 tersebut dijelaskan bahwa Al-Quran selain berperan untuk menjelaskan, juga

merupakan suatu yang berfungsi srbagai petunjuk, rahmat dan pemberi kabar gembira bagi orang yang mnterahkan diri.

Sebagaimana keterangan diatas, amak suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada pada para peserta didik tentang materi yang sedang mereka pelajari.sebuah media juga harus mampu menjadipetunjuk untuk melakukan sesuatu yang baik. Sedangkan mengenai Al-Qur'an sebagai rahmat dan pemberi kabar gembira jika dikaitkan dengan masalah media dalam dunia pendidikan maka suatu media harus mampu menumbuhkan rasa gembira yang selanjutnya meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan.

Hal tersebut karena tujuan pendidikan tidak hanya pada segi kognitif saja, melainkan juga harus mampu mempengaruhi sisi aktif , kognitif, bahasa dan sosial emosional para peserta didik. Dalam hal ini maka media harus mampu meraih tujuan pendidikan tersebut. Dalam kegiatan bercerita keterampilan berbicara dengan menggunakan media boneka dan media gambar sebagian besar anak sangat aktif karena media tersebut belum pernah digunakan dalam kegiatan pembelajaran, setiap harinya guru hanya menggunakan Majalah Sehingga ketika media boneka tangan dan media gambar digunakan anak tertarik dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hal ini mengandung hipotesis yang menyatakan bahwa Metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan berbicara dan terdapat perbedaan keterampilan berbicara anak usia dini kelas eksperimen dan kelas kontrol di TK Aisyiyah II Baturaja Ogan Komering Ulu Tahun Ajaran 2018/2019.



BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

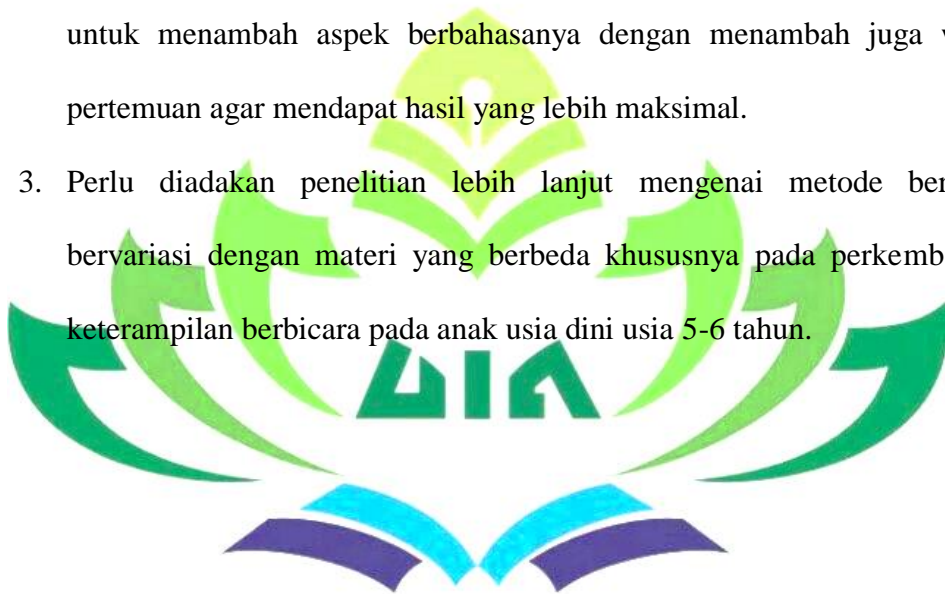
Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan menunjukkan hasil uji hipotesis keterampilan berbicara anak usai dini di TK Aisyiyah II Baturaja Ogan Komering Ulu setelah perlakuan diperoleh nilai T sebesar 15.479 dengan signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima atau terdapat perbedaan keterampilan berbicara anak usia dini antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data nilai rata-rata keterampilan berbicara anak usia dini pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata keterampilan berbicara anak usia dini kelas kontrol.

Perolehan skor keterampilan berbicara anak usia dini kelas eksperimen pada keempat aspek keterampilan berbicara lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil perhitungan nilai keterampilan berbicara kelas eksperimen rata-rata nilai 88,37 dan termasuk kategori tinggi. Hasil lembar observasi keterlaksanaan metode bercerita sebesar 90,79% dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita terhadap keterampilan berbicara anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah II Baturaja Ogan Komering Ulu.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Guru dapat menerapkan metode bercerita yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini di TK Aisyiyah II Baruraja Ogan Komering Ulu.
2. Peningkatan keterampilan berbicara pada penelitian ini masih rendah pada aspek berbicara sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah aspek bahasanya dengan menambah juga waktu pertemuan agar mendapat hasil yang lebih maksimal.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai metode bercerita bervariasi dengan materi yang berbeda khususnya pada perkembangan keterampilan berbicara pada anak usia dini usia 5-6 tahun.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Evi ‘Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Papan Flannel Di Paud Sabela Tangerang Tahun Ajaran 2017/2018, *jurnal FITK Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018.
- Arora¹, Sumity, Uma Joshi². “Effectiveness of Life Skill Training through the Art of Storytelling on Adjustment of Children with Conduct Disorder” *Journal of Nursing Science & Practice ISSN: 2249-4758 (Online), ISSN: 2348-957X (Print) Volume 9, Issue 1 2019*
- Atabik, Ahmad, A. Burhanuddin, *Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak*, STAIN Kudus, .
- Fauziddin, Moh “upaya peningkatan kemampuan bahasa anak usia 2-5 tahun melalui kegiatan menceritakan kembali isi cerita di kelompok bermain aisyiyah gobah kecamatan tambang”, *Jurnal Obsesi Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017 Halaman 42 – 51*
- Hafrison, Mohd. ‘Permainan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas Rendah Sekolah Dasar Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Bahasa Bernuansa Psikolinguistik’, *Jurnal Bahasa Dan Seni Vol 9 No. 2 Tahun 2008*.
- Hasnidar, ‘Penerapan Metode Story Reading untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di tk aba 005 pulau balau’, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Universitas Riau Vol.4 No.2*, 2015.
- Madyawati, Lilis , *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Edisi 2*, Jakarta : KENCANA, 2017.
- Maharwati, Ni Komang, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Paud Berbantuan Media Gambar Melalui Metode Bercerita” . *Journal of Education Technology. Vol. 2 No. (1) pp. 6-12 2018*
- Marsita, N.M. Angria, I Gst Agung Oka Negara, I Wyn Wiarta. “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Flip Chart Dapat Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak Tk” *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Vol 4. No. 1 2016*.
- Mas Ayu, Sovia. ‘pengaruh metode karya wisata terhadap kemampuan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun di Ar-raudah playgroup and kindergarten bandar lampung’, *Jurnal Al-Athfal*, 2018.
- Maulita, Tria, Anita Chandra., Mila Karmila. “Pengaruh Metode Bermain Peran Mikro Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Di Tk-Kb-Tpa Daqu School Semarang Tahun Ajaran 2017/2018”, *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini ISSN 2598-4047) Vol 7 No 1 2018*

- Meriska Yohana, Fenti “Penerapan Metode Role Play Storytelling dengan Menggunakan Media Poster pada Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Desain Komunikasi Visual”, *Jurnal Magenta STMK Trisakti Vol. 3 No. 01* Januari 2019
- Merliawati, dwi.,’Hubungan Penerapan Metode Bercerita Dengan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa pada Anak Usia Dini’, *jurnal FKIP universitas lampung*, 2015.
- Ni Made Sri Astuti Nugraha, A.A Istri Ngurah Marhaeni dan Nyoman Tika, “Pengaruh metode bercerita dengan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan sikap mandiri anak kelompok A Tk Negeri Pembina Bangli TA 2012/2013”, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar Vol 4* 2014
- Nisak Aulina, Choirun “Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun”, *PEDAGOGIA Vol. 1, No. 2, Juni (2012)*, h. 131-143
- Nur Hidayah, Siti, “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Karakter Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Sebelas Maret* 2019
- Nuraini, Ni Wayan, I Wayan Lasmawan dan I Made Utama, “Efektivitas metode berceriota dengan alat peraga tiruan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan minat belajar anak kelompok B T Barunawati”, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 4* 2014
- Nurhayati, ’Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Dengan Bereksplorasi Melalui Koran Bekas di Taman Kanak-kanak Aisyah 2 Duri’, *jurnal Pesona Paud Vo.1 No.1*’.
- Pedoman *Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2015*.
- Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.
- PR, Yosephine Priscilia A.A Gede Agung dan Didith Pramunditya Ambara, ’Penerapan Metode Bercerita Berbantu Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan perilaku Moral’, *E-Journal PG PAUD Universitas Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 2. No.1* Tahun 2014.
- Prastiha Wijaya, Intan dan Veny Iswantiningtyas, ”Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Wayang Gopit Sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini”, *Jurnal Unpkediri No. 26* 2015
- Pujiono, Setyawan. *PPT Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Putu Eka Sari, Luh, I Ketut Ardana, DB.Kt. Ngr Semara Putra. “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A1”. *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Vol 4. No. 1* 2016

- Romlah, 'pengaruh motorik halus dan motorik kasar terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini', *Jurnal Tadris*, 2017..
- Saregar Antomi , Sri Latifah, Meisita Sari, "Efektivitas Model Pembelajaran CUPs : Dampak Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliya Mathla'ul Anwar Gisting Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNii* No.05 (2) , 2016.
- Siska, Yulia "penerapan metode bermain peran (role playing) dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak usia dini, 'Edisi Khusus No. 2'", (Agustus 2011)
- Sugiyono, Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta,, 2017,
- Sukardi, Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya, Yogyakarta : PT bumi aksara, 2015.
- Suyadi, Maulidyaulfah, 'Konsep Dasar Paud', Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Thariq Aziz, Muhammad "asal usul bahasa dalam perspektif Al-quran dan sains modern", Uti eJurnal Kependidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi. h,128
- W. Santrock , Life- Span Development Perkembangan Masa-Hidup Edisi Ketigabelas Jilid I Erlangga : PT Gelora Aksara Pratama, 2011
- Wulandari, Rizki, et. al. "Media Boneka Tangan Dapat Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita". *Jurnal Ceria* Issn : 2614-4107 (Online) Vol.2 No.2 Maret 2019
- Yeun, Gary, et. al." Towards the Development of Personalized Learning Companion Robots for Early Speech and Language Assessment". *Journal of Applied Developmental Psychology* 2019

